

PENGARUH SKALA USAHA, KUALITAS SDM DAN PERSEPSI PELAKU UMKM TERHADAP PEYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

SHAFIRA KURNIAWATI

email: shafiraakurniawati@gmail.com

Yuliasuti Rahayu

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The Financial Statement is one of the important consideration in taking the management decision, as well as for practitioners of small and medium micro enterprises who are required to present financial report. This Research aimed to examine the effect of business scale, human resources quality, and practitioners' perceptions of Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) on the entity of micro, small and medium enterprises (SAK EMKM). The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used convenience sampling. Furthermore, the instrument of data collection technique used questionnaires. The questionnaire were distributed to the members of the practitioners at UMKM who were in accordance with the determined criteria. Additionally, the population was some UMKM in Lamongan district. The data were primary. The research result showed that business scale, human resources quality, and practitioners' perceptions of Micro, Small, and Medium Enterprises had a significant and positive effect on the arrangement of financial statement based on the SAK EMKM. In addition, the result of coefficient determination (R^2) was 76.6%. It meant that the model achieved was quite good as the research object.

Keywords: business scale, perceptions of financial statement, quality of human resources, SAK EMKM, UMKM

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan manajemen, demikian pula bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang juga diwajibkan menyajikan laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh skala usaha, kualitas Sumber Daya Manusia, pemilik dan persepsi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode convenience sampling, dengan mengambil sampel dari sejumlah UMKM di kabupaten Lamongan. Data primer diambil dengan membagikan kuesioner yang diisi oleh anggota para pelaku UMKM sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini, didapatkan bahwa variabel skala usaha, kualitas Sumber Daya Manusia dan persepsi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah berpengaruh positif signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 76.6% berarti model yang didapatkan adalah cukup baik untuk dijadikan obyek penelitian.

Kata Kunci: skala usaha, kualitas sumber daya manusia, persepsi laporan keuangan, SAK EMKM, UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil serta dikelola oleh kelompok masyarakat menengah atau keluarga. Perkembangan zaman yang semakin pesat menuntut pelaku ekonomi khususnya UMKM mempunyai strategi agar produk atau jasa yang dijual bisa terus diminati dan dikonsumsi oleh masyarakat. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan satu-satunya pelaku ekonomi yang mampu bertahan ketika terjadi krisis moneter pada tahun 1997 sampai dengan 1998 (Bank Indonesia dalam Hasan dan Gusnardi, 2018:51). Berbagai stimulus

dilakukan pemerintah untuk dapat mendorong kegiatan usaha UMKM. Utamanya di sisi permodalan, Pemerintah menyediakan program pembiayaan UMKM melalui beberapa bank berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang bertujuan membantu UMKM dalam rangka meningkatkan pemasukan yang berupa modal usaha. Akan tetapi dalam pengajuan pinjaman modal ke perbankan, UMKM perlu membuat laporan keuangan sebagai bentuk informasi keuangan terkait kondisi usaha yang dibangun (Rudiantoro dalam Yanto *et al*, 2017).

Laporan keuangan merupakan salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan manajemen. Maka dari itu, UMKM juga harus mampu untuk menyajikan laporan keuangan agar dapat menentukan kebijakan untuk perkembangan usahanya. Dengan adanya laporan keuangan, maka pelaku UMKM dapat mengetahui posisi keuangan dan kinerja usahanya dengan lebih akurat dan relevan (Cahyani *et al*, 2020)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil & Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena standar ini lebih menyesuaikan dengan kebutuhan yang lebih umum dilakukan oleh UMKM, sehingga dengan patuhnya pemilik UMKM terhadap SAK EMKM, mereka bisa mendapatkan bantuan modal lebih mudah dan stakeholder mendapatkan informasi keuangan yang relevan dan berkualitas serta dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder eksternal untuk melakukan investasi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) apakah skala usaha UMKM berpengaruh terhadap tingkat penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM?, (2) Apakah kualitas SDM pemilik UMKM berpengaruh terhadap tingkat penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM? dan (3) apakah persepsi pelaku UMKM berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM tujuan penelitian adalah (1) untuk menguji pengaruh skala usaha UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, (2) untuk menguji pengaruh kualitas SDM pemilik UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, dan (3) untuk menguji pengaruh persepsi pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

TINJAUAN TEORITIS

Usaha Mikro Kecil Menengah

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Secara garis besar, UMKM tidak hanya sebagai badan usaha atau entitas yang hanya beroperasi untuk mencapai laba saja, namun juga bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Dengan adanya kepentingan tersebut, pemerintah memiliki tanggung jawab dalam menjaga stabilitas iklim usaha di sektor UMKM dengan menetapkan peraturan perundang-undangan dan kebijakan meliputi beberapa aspek (Pasal 7 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008), antara lain: (1) Pendanaan, (2) Sarana dan prasarana, (3) Informasi usaha, (4) Kemitraan, (5) Perizinan usaha, (6) Kesempatan berusaha, (7) Promosi dagang, dan (8) Dukungan kelembagaan.

Skala Usaha

Skala usaha merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya sebuah usaha, dilihat dari jumlah karyawan, volume penjualan dan nilai aset yang dimiliki (Longenecker dalam Isrososiawan, 2013). Jadi bisa dikatakan bahwa skala usaha menjadi tolak ukur suatu usaha yang didasarkan pada jumlah pendapatan serta aset usaha. Apabila capaian pendapatan atau penjualan yang semakin tinggi, maka bisa dipastikan ukuran usaha yang dimiliki juga tinggi. Sehingga setiap usaha dapat diklasifikasikan masing masing berdasarkan tingkatan

skala usaha mereka. Hal ini mengacu pada pembagian kelompok usaha yang ditentukan oleh pemerintah, yaitu usaha mikro, kecil, dan menengah.

Secara regulasi, definisi dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah jenis usaha yang diklasifikasikan berdasarkan ukuran usaha tertentu yang telah diatur pemerintah dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 yang terdiri dari (1) Usaha mikro dengan kekayaan bersih yang dimiliki yaitu Rp 50.000.000,- tidak termasuk aset bangunan dan tanah. Sedangkan untuk hasil penjualan tahunan sebesar Rp 300.000.000,-; (2) Usaha kecil dengan kekayaan bersih yang dimiliki rentang Rp50.000.000 s/d Rp 500.000.000,- tidak termasuk aset bangunan dan tanah. Sedangkan untuk hasil penjualan tahunan sebesar Rp 2.500.000.000,-; (3) Usaha menengah, kekayaan bersih yang dimiliki sekitar Rp 500.000.000,- s/d Rp 10.000.000.000,- tidak termasuk aset bangunan dan tanah. Sedangkan untuk hasil penjualan tahunan sebesar Rp 2.500.000.000,- s/d Rp50.000.000.000,-.

Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia sebagai potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Potensi yang menempel dalam diri manusia dapat digunakan sebagai modal dalam meningkatkan kualitas dirinya melalui berbagai aktifitas dan pekerjaan yang ditempuh (Bukit *et al*, 2017).

Terkait dengan kompetensi dibidang keuangan, seorang pengelola keuangan suatu usaha harus mampu menguasai ilmu akuntansi terkait pelaporan keuangan serta memanfaatkan teknologi informasi akuntansi yang ada untuk mendapatkan informasi, yang diharapkan dapat menjadi masukan dalam proses pengambilan keputusan ekonomik dan rasional. Sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh orang yang menggunakan untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya. Sehingga dalam UMKM, akuntansi berfungsi untuk merekam secara numerik maupun historikal setiap transaksi kegiatan yang berkaitan dengan keuangan usaha tersebut agar dapat diketahui kinerja keuangan dari usaha yang dijalankan.

Penting bagi pelaku UMKM untuk mampu melakukan pencatatan transaksi usaha dengan ilmu akuntansi karena terbentuknya sebuah laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM berawal dari penerapan proses akuntansi yang benar. Proses akuntansi tersebut adalah pencatatan dengan melakukan penjurnalan transaksi usaha pada satu buku harian secara sistematis dan kronologis berdasarkan bukti-bukti dengan menyebutkan rekening yang didebet atau dikredit. Selanjutnya dilakukan penggolongan, yakni melakukan posting / pemindahbukuan seluruh pos jurnal ke dalam buku berdasarkan nama akun yang sama untuk dapat menggambarkan pengaruh transaksi terhadap perubahan harta, utang dan modal. Kemudian dilakukan peringkasan, yakni memindahkan saldo total dari setiap akun yang ada di buku besar ke dalam suatu format kolom yang disebut neraca saldo. Dan yang terakhir adalah pelaporan, yakni dengan menyajikan informasi keuangan yang ada pada neraca saldo ke dalam suatu format laporan keuangan (Hariyani dan Kartika, 2021).

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Permana (2017) mensyaratkan format laporan keuangan yang lengkap untuk entitas UMKM terdiri dari Laporan posisi keuangan pada akhir periode, Laporan laba rugi selama periode, dan Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan. Serta proses yang dilakukan terakhir adalah penganalisaan data keuangan dari suatu organisasi, hal ini dapat memungkinkan suatu entitas mengetahui kondisi usahanya dari segi keuangan untuk mengetahui posisi aset, liabilitas dan ekuitas usaha untuk selanjutnya diambil tindak lanjut oleh manajemen internal perusahaan.

Persepsi Pengendalian Diri (*Perceived Behavioral Control*)

Persepsi pengendalian diri merupakan persepsi seseorang tentang kemampuannya untuk menampilkan suatu perilaku tertentu. Menurut *Theory of Planned Behavior*, perilaku seseorang akan muncul karena ada motivasi dan niat untuk bertindak. Salah satu cara untuk memprediksi niat tersebut adalah dengan *perceived behavioral control* (Ajzen dalam Rachmawati *et al.* 2021). Pada dasarnya manusia memiliki keterbatasan kemampuan yang menempel pada diri masing masing. Sehingga ketika seseorang telah memiliki pemikiran positif dan dukungan positif dari lingkungan sosialnya, akan timbul niat untuk melakukan sesuatu namun hal tersebut. Hal tersebut juga didorong dengan adanya keyakinan tersedianya sumber daya yang terdiri dari Peralatan, Kompatibilitas, kompetensi dan kemampuan yang dapat meningkatkan atau menurunkan probabilitas perilaku yang dihasilkan.

Persepsi mengandung suatu proses untuk memahami dan mengevaluasi seberapa jauh kemampuan seseorang untuk mengetahui, bahkan memahami orang lain. Pada proses ini, muncul rasa peka seseorang terhadap lingkungan sekitar mulai terlihat. Cara pandang dan bagaimana seseorang memandang sesuatu akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi (Listyana dan Hartono, 2015). Dapat disimpulkan bahwa dengan hanya memberikan persepsi terhadap suatu hal dapat memotivasi seseorang untuk membentuk niat, bahkan dapat menentukan perilaku seseorang yang berbentuk sebuah tindakan yang direncanakan. Sehingga menurut teori tindakan terencana, persepsi dapat memunculkan niat atau bahwa tindakan secara langsung tanpa didasari niat. Indikator yang dapat digunakan dalam mengukur persepsi control perilaku adalah *Control beliefs*, yakni beliefs yang menjadi sumber serta kesempatan yang dimanfaatkan (*required resources and opportunities*) untuk menghasilkan suatu perilaku. Serta *Perceived power*, yakni pola persepsi individu dalam menilai sekuat apa sebuah control dapat mempengaruhi dirinya sehingga sebuah perilaku dapat secara mudah atau bahkan sulit untuk dihasilkan (Ajzen dalam Najela, 2019).

Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM

Laporan keuangan merupakan salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan manajemen. Maka dari itu, UMKM juga harus mampu untuk menyajikan laporan keuangan agar dapat menentukan kebijakan untuk perkembangan usahanya. Dengan adanya laporan keuangan, maka pelaku UMKM dapat mengetahui posisi keuangan dan kinerja usahanya dengan lebih akurat dan relevan (Cahyani *et al.*, 2020). Di Indonesia sendiri telah ditetapkan sebuah peraturan yang mewajibkan usaha kecil untuk melakukan pencatatan akuntansi yang baik yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Meskipun peraturan pencatatan akuntansi telah jelas adanya, namun pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang tidak membuat pembukuan akuntansi yang sesuai dengan standar (Hasan dan Gusnardi, 2018:58).

SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) merupakan aturan tentang pelaporan keuangan UMKM agar lebih mudah dalam melakukan kontrol keuangan UMKM melalui penyajian laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. SAK EMKM diresmikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Terlebih mayoritas Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) di Indonesia sulit mendapatkan akses ke perbankan dan sumber pendanaan lainnya. Kondisi ini terjadi karena EMKM tidak memiliki laporan keuangan yang memadai dan sesuai standar yang berlaku di industri keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia dalam Hasan dan Gusnardi, 2018). Sehingga pada 18 Mei 2016, IAI menerbitkan standar akuntansi yang dikhususkan untuk UMKM sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan, yaitu SAK EMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Penerbitan SAK khusus bagi sektor UMKM ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan dengan menggunakan acuan SAK EMKM.

Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Ikatan Akuntan Indonesia (2016) mendefinisikan Kinerja Keuangan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat pertumbuhan, prospek, dan potensi perkembangan baik perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Skala Usaha UMKM terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM

Skala usaha merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya sebuah usaha, dilihat dari jumlah karyawan, volume penjualan dan nilai aset yang dimiliki. Jadi bisa dikatakan jumlah pendapatan atau penjualan yang semakin tinggi, maka bisa dipastikan ukuran usaha yang dimiliki juga tinggi. Diharapkan semakin tinggi ukuran perusahaan yang dimiliki, semakin mengimplementasikan SAK EMKM lebih mendalam. Hal tersebut merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Yanto (2021) menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

H₁: Skala Usaha UMKM berpengaruh positif terhadap Penyusunan Laporan Keuangan berbasis SAK EMKM

Pengaruh Kualitas SDM terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM

Pendidikan merupakan usaha dalam pembentukan utuh lahir dan batin cerdas, sehat, dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan mampu membentuk kepribadian melalui pendidikan lingkungan yang bisa dipelajari baik secara sengaja maupun tidak. Sehingga semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh manusia, maka semakin tinggi pula tingkat kecerdasan, kemampuan di dalam berbagai hal. Pada pengelolaan keuangan usaha UMKM, dibutuhkan pemahaman terkait ilmu akuntansi. Semakin tinggi tingkat Pendidikan dan pemahaman akuntansi pada pelaku UMKM, maka bisa dikatakan kualitas SDM pelaku UMKM semakin tinggi dan diharapkan mampu bersaing hingga pasar internasional. Hal tersebut merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Rochmah *et al* (2021) dan Rismawandi *et al* (2022) sama sama menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

H₂: Kualitas SDM Berpengaruh positif terhadap Penyusunan Laporan Keuangan berbasis SAK EMKM

Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM terhadap Penyusunan Laporan Keuangan berbasis SAK EMKM

Suatu sistem akan digunakan jika sistem tersebut mudah untuk digunakan dan dioperasikan, serta dapat meningkatkan kinerja usaha, sehingga pelaku UMKM memperoleh manfaat dari sistem tersebut. Persepsi seseorang terhadap sesuatu akan timbul akibat adanya motivasi dan niat, serta pandangan seseorang terhadap sesuatu yang mempengaruhi persepsi. Sehingga persepsi seseorang pasti berbeda-beda, seperti para

pelaku UMKM yang menafsirkan informasi yang berbeda dalam menginterpretasikan nilai akuntansi (Dewi *et al*, 2017). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khusnah dan Maharani (2021) menghasilkan kesimpulan bahwa persepsi pelaku usaha berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Badria dan Diana (2021).

H₃: Persepsi SAK EMKM Berpengaruh Positif terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM

METODE PENELITIAN

Jenis dan Objek Penelitian

Pada penelitian ini, menggunakan metode kuantitatif, dengan menjelaskan karakteristik setiap variabel yang digunakan, serta melakukan analisis regresi berganda. Untuk sumber materi berasal dari banyak sumber, mulai dari buku, jurnal, hingga penelitian sebelumnya. Untuk sumber data terdiri dari:

1. Data Primer sebagai sampel, berupa kuesioner yang disebar dan diisi para pelaku UMKM
2. Data Sekunder sebagai populasi, berupa informasi terkait pelaku UMKM di Kabupaten Lamongan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan sebanyak 15.888 pelaku UMKM.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode convenience sampling karena pelaku UMKM juga terbatas dan tidak semua dapat dimintai informasi. Karena jumlah populasi diketahui, maka untuk menghitung jumlah sampel yang digunakan, dapat menggunakan rumus slovin sebagai berikut (Nalendra *et al*, 2021)

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Di mana:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran Populasi

e : Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan penarikan sampel yang masih ditolerir atau diinginkan (e= 10% untuk populasi dalam jumlah besar, e = 20% untuk populasi dalam jumlah kecil)

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pelaku UMKM sebanyak 15.888 pelaku UMKM yang dicatat oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2021. Besarnya jumlah tersebut mendasari penggunaan rumus slovin persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel yang masih ditolerir atau diinginkan menggunakan prosentase 10%. Oleh karena itu, jumlah sampel penelitian ini berdasarkan perhitungan rumus slovin menghasilkan angka 99,37 dibulatkan menjadi 100.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer sebagai sampel, berupa kuesioner yang disebar diberbagai media sosial dan diisi para pelaku UMKM di Kabupaten Lamongan. Sedangkan data sekunder sebagai populasi, berupa informasi terkait pelaku UMKM di Kabupaten Lamongan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan sebanyak 15.888 pelaku UMKM.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdiri dari Variabel Independen dan variable Dependen. Variable Independen terdiri dari:

Skala Usaha (X1)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah jenis usaha yang diklasifikasikan berdasarkan ukuran usaha tertentu yang telah diatur pemerintah dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro
- b. Usaha Kecil
- c. Usaha Menengah

Kualitas SDM (X2)

SDM merupakan unsur penting dalam menjalankan suatu usaha karena dapat menentukan kualitas output. Potensi yang menempel dalam diri manusia dapat digunakan sebagai modal dalam meningkatkan kualitas dirinya melalui berbagai aktifitas dan pekerjaan yang ditempuh (Bukit *et al.*, 2017). Pada penelitian ini, kualitas SDM bisa diukur dari indikator berikut: (1) Kualitas Intelektual / Pengalaman dan Keterampilan sesuai dengan bidang ilmu dan teknologi yang dibutuhkan di dunia kerja, utamanya keterampilan di bidang akuntansi dan keuangan, (2) Pendidikan, dan (3) Kesehatan (Rahardjo dalam Lopo, 2021).

Persepsi Pelaku UMKM (X3)

Persepsi mengandung suatu proses untuk memahami dan mengevaluasi seberapa jauh kemampuan seseorang untuk mengetahui, bahkan memahami orang lain. Cara pandang dan bagaimana seseorang memandang sesuatu akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi (Arifin *et.al*, 2017). Indikator yang dapat digunakan dalam mengukur persepsi control perilaku adalah sebagai berikut: (1) Control beliefs, yakni beliefs yang menjadi sumber serta kesempatan yang dimanfaatkan untuk mampu meningkatkan kemampuan dalam melakukan suatu tindakan, dan (2) Perceived power, yakni pola persepsi individu dalam menilai sekuat apa sebuah control dapat mempengaruhi dirinya sehingga menghasilkan sebuah perilaku (Ajzen dalam Najela, 2019).

Variabel Dependen

Merupakan variabel yang menjadi objek penelitian yang dibandingkan dengan setiap variabel independen (Nasution, 2017). Untuk variabel Dependen menggunakan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. SAK EMKM memiliki tujuan yaitu untuk menyediakan informasi terkait posisi keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan yang bermanfaat dalam menentukan kebijakan ekonomi berdasarkan informasi yang didapat dari laporan keuangan tersebut. Secara singkat, SAK EMKM disajikan berdasarkan penghasilan yang didapat dan beban yang dikeluarkan perusahaan (Ikatan Akuntan Indonesia dalam Permana, 2017).

Teknik Analisa Data

Setelah melakukan analisis deskriptif dari data, dilakukan analisis regresi linier berganda karena variabel dependen memiliki skala interval. Data didapatkan secara langsung dari para pelaku UMKM di Kabupaten Lamongan dengan mengisi pernyataan yang diukur menggunakan skala likert untuk mendapatkan skor untuk setiap variabel. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur persepsi terhadap suatu pernyataan (Bahrin *et al*, 2018).

Gambaran Umum UMKM di Kabupaten Lamongan

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan (2016) mencatat terdapat sebanyak 15.888 pelaku UMKM menurut kecamatan dan kelompok industri di Kabupaten Lamongan, yakni Usaha industri non formal (usaha mikro) yang mendominasi dengan jumlah 14.267, usaha menengah sejumlah 255 pelaku, serta usaha kecil sejumlah 1.366 pelaku. Penduduk usia kerja di kabupaten Lamongan per Agustus 2021 hingga 966.370. Namun persentase pengangguran terbuka menurun 0.24% dari 5.13% menjadi 4.90%, yang menunjukkan bahwa UMKM sangat membantu dalam mengurangi tingkat pengangguran. Sehingga keberhasilan suatu UMKM sangat mempengaruhi tingkat perekonomian dan mengurangi pengangguran dengan menyerap tenaga kerja untuk setiap UMKM di Lamongan (Badan Pusat Statistik, 2021).

Berdasarkan penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada pelaku UMKM di Kabupaten Lamongan dengan menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian ini, yaitu untuk mendapatkan data untuk jenis usaha mikro, kecil, dan menengah agar mendapatkan karakteristik dari setiap jenis usaha. Adapun responden pada penelitian ini adalah usaha mikro, kecil, dan menengah yang diklasifikasikan berdasarkan ukuran usaha yang telah diatur pemerintah dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2008. Dari 486 kuesioner yang dibagikan serta terdapat 102 kuesioner yang diterima. Namun karena dengan metode slovin didapatkan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 sampel. Maka pada penelitian ini menggunakan 100 sampel.

Berdasarkan hasil survey dengan menggunakan kuisisioner diperoleh karakteristik responden beberapa kelompok, yaitu berdasarkan jenis kelamin, Umur, dan Tingkat Pendidikan Terakhir. Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh Pria yang sebanyak 75 responden, dan responden wanita sebanyak 25 responden. Responden didominasi oleh mereka yang berumur 50 s/d 59 tahun, dan disusul dengan responden yang berumur 20 - 29 tahun. Sehingga di Lamongan, pelaku UMKM didominasi oleh mereka yang berumur lebih dari 50 tahun. Responden didominasi oleh mereka yang berpendidikan SMA sederajat, dan disusul dengan mereka yang berpendidikan Diploma 3. Maka pelaku UMKM cenderung berpendidikan SMA sederajat.

Analisis Statistik Deskriptif

Setelah mendapatkan klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin, umur, dan pendidikan terakhir, didapatkan hasil uji statistik deskripsi sebagai berikut.

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif untuk Variabel Numerik

Variabel	N	Mean	St Deviasi
Skala Usaha	100	1.630	0.580
Kualitas SDM	100	3.877	0.554
Persepsi Pelaku UMKM	100	3.695	0.893
Penerapan SAK EMKM	100	3.600	0.913

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Tabel 2
Statistika Deskriptif untuk Skala Usaha

Skala Usaha	Frekuensi	Persentase
Mikro	42	42%
Kecil	53	53%
Menengah	5	5%

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Uji Kualitas data

Uji Validitas

Uji validitas dihitung berdasarkan nilai korelasi setiap indikator terhadap jumlah skor untuk setiap responden dengan tingkat kesalahan 5%. Jika signifikansi dari korelasi untuk setiap indikator < 0.05, maka indikator tersebut bisa dikatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji validitas untuk setiap indikator, diketahui bahwa signifikansi untuk seluruh indikator < 0.05. Maka Indikator yang digunakan telah valid, dan dapat dilanjutkan ke uji reliabilitas sebagai berikut.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan uji untuk mengetahui konsistensi dari setiap indikator yang berarti hasil uji akan menghasilkan model yang konsisten. Pada penelitian ini menggunakan metode *cronbach's alpha* untuk mendapatkan reliabilitas setiap indikator. Suatu indikator dianggap reliabel jika memiliki skor *cronbach's alpha* diatas 0.6 (Draper dan smith dalam Basri, 2018). Berdasarkan hasil uji reliabilitas dari setiap indikator, diketahui bahwa skor *cronbach's alpha* setiap indikator > 0.6, maka seluruh indikator dinyatakan reliabel, yang berarti indikator dapat digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

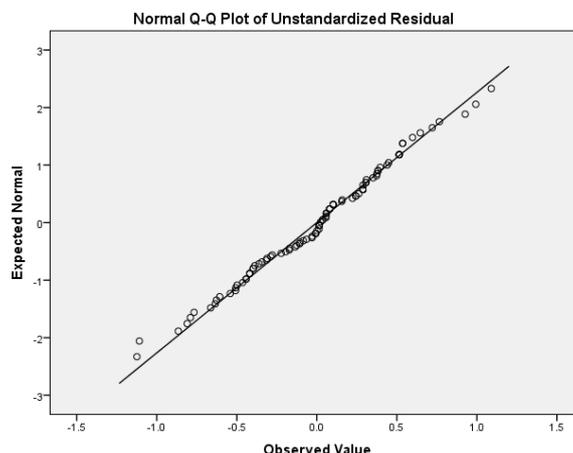
Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebaran yang dihasilkan dari residual regresi linear. Untuk pengujian dilakukan dengan 2 cara, yaitu menggunakan perhitungan Kolmogorov-Smirnov. Berikut hasil uji Kolmogorov- Smirnov

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardize Residual
Kolmogorov-Smirnov	Statistics	0.084
	Df	100
	Sig.	0.082

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3 di atas, nilai signifikansi dari metode Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,082 > 0.05, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi distribusi normal. Hasil uji normalitas dapat juga dilihat dari grafik normal P-P plot dengan tujuan untuk melihat apakah model regresi variable dependent dengan variable independent terdistribusi dengan normal atau mendekatinormal. Berikut hasil uji P-P plot:



Gambar 1

Grafik Hasil Uji P-P plot

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui korelasi antar variabel prediktor. Jika terdapat korelasi antara variabel prediktor, maka terindikasi multikolinearitas. Uji Multikolinearitas menggunakan skor VIF dari setiap variabel prediktor. Berikut nilai VIF dari setiap variabel prediktor.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Skala Usaha	0.857	1.166
Kualitas Sumber Daya Manusia	0.646	1.548
Persepsi Pelaku UMKM	0.613	1.632

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4 di atas, semua variabel Skala Usaha, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Persepsi Pelaku UMKM memiliki nilai tolerance (TOL) $\geq 0,10$ dan variance influencer (VIF) $\leq 0,10$ sehingga seluruh variabel prediktor tidak terindikasi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas variabel ROA dan PER
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.451	.197		2.296	.024
Skala Usaha	-.081	.052	-.172	-1.582	.117
Kualitas Sumber Daya Manusia	.001	.062	.003	.020	.984
Persepsi Pelaku UMKM	.006	.040	.018	.140	.889

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variable $> 0,05$, disimpulkan bahwa tidak ada satupun variabel yang terindikasi heteroskedastisitas atau semua variable independen terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Merupakan uji untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1. Uji Autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson. Berikut merupakan hasil dari Uji Durbin Watson.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.875 ^a	.766	.759	.44852	1.904

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Data yang digunakan memiliki skor uji Durbin Watson sebesar 1,904 yaitu berada pada angka -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah mendapatkan seluruh asumsi yang dibutuhkan, maka dapat dilanjutkan mendapatkan model regresi linier. Berikut merupakan hasil regresi dari penelitian ini.

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Regression Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.451	.197		2.296	.024
Skala Usaha	-.081	.052	-.172	-1.582	.117
Kualitas Sumber Daya Manusia	.001	.062	.003	.020	.984
Persepsi Pelaku UMKM	.006	.040	.018	.140	.889

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Didapatkan bahwa seluruh variabel signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Berikut merupakan model yang dibentuk.

$$Y1 = -0.556 + 0.251x_1 + 0.309x_2 + 0.693x_3$$

Keterangan :

- x1 : Skala Usaha
- x2 : Kualitas SDM
- x3 : Persepsi Pelaku UMKM
- Y1 : Implementasi SAK EMKM

Setelah mendapatkan model regresi, akan didapatkan koefisien determinasi dari model regresi yang didapatkan.

Tabel 8
Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
.875 ^a	.766	.759

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Diketahui bahwa koefisien determinasi (R²), sebesar 76,6%, nilai tersebut cukup tinggi, sehingga model tersebut cukup baik dalam menjelaskan karakteristik data.

Uji Simultan (Uji F)

Merupakan uji signifikansi model regresi yang bertujuan untuk mengetahui layak tidaknya suatu model regresi linier. Uji ini dilakukan dengan menghitung signifikansi <0,05.

Tabel 9
tabel Uji Simultan F

	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Penerapan SAK EMKM	63.188	3	21.063	104.703	0.000

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Untuk keseluruhan variabel memiliki signifikansi < 0.05 . Maka secara keseluruhan model ini signifikan secara keseluruhan untuk menjelaskan variabel

Uji Statistik t (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa kuat pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05.

Tabel 10
Tabel Uji t

Variabel	t	Sig.
Skala Usaha	2.988	.004
Kualitas Sumber Daya Manusia	3.055	.003
Persepsi Pelaku UMKM	10.741	.000

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Seluruh variabel memiliki nilai signifikan < 0.05 . yang berarti seluruh variabel tersebut signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Sehingga seluruh Hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Skala Usaha terhadap Penerapan SAK EMKM

Berdasarkan hasil dari penelitian, diketahui bahwa Skala Usaha berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, sehingga H_1 diterima menyatakan bahwa Skala Usaha berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Skala usaha menjadi tolak ukur suatu usaha yang didasarkan pada jumlah pendapatan serta aset usaha. Apabila capaian pendapatan atau penjualan yang semakin tinggi, maka bisa dipastikan ukuran usaha yang dimiliki juga tinggi. Sehingga setiap usaha dapat diklasifikasikan masing masing berdasarkan tingkatan skala usaha mereka. Hal ini mengacu pada pembagian kelompok usaha yang ditentukan oleh pemerintah, yaitu usaha mikro, kecil, dan menengah. Semakin besar skala usaha suatu UMKM maka dituntut pembuatan laporan keuangan yang baik dan detail. Sehingga secara langsung akan menerapkan SAK EMKM sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan UMKM.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh dari Yanto (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran usaha berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Pengaruh Kualitas SDM terhadap Penerapan SAK EMKM

Berdasarkan hasil penelitian, kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, sehingga H_2 diterima yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Pada pengelolaan keuangan usaha UMKM, dibutuhkan pemahaman terkait ilmu akuntansi. Semakin tinggi tingkat Pendidikan dan pemahaman akuntansi pada pelaku UMKM, maka bisa dikatakan kualitas SDM pelaku UMKM semakin tinggi dan diharapkan mampu bersaing hingga pasar internasional. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rochmah *et.al* (2021) dan Rismawandi *et.al* (2022) sama sama menunjukkan bahwa kualitas

sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Pada penelitian ini, kualitas sumber daya manusia memiliki signifikansi positif terhadap penerapan SAK EMKM, karena tingginya kualitas pelaku UMKM akan membuat mereka lebih aware terhadap pembuatan laporan keuangan, sehingga akan lebih teliti dan berhati-hati dalam pembuatan laporan keuangan agar tidak terjadi kesalahan yang dapat merugikan UMKM. Yang berarti akan lebih menerapkan SAK EMKM karena membuat lebih jelas dan mudah dalam pembuatan laporan keuangan yang menyesuaikan kemampuan pelaku UMKM.

Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM terhadap Penerapan SAK EMKM

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi pelaku UMKM berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, sehingga H_3 diterima, karena pada model regresi yang didapat positif signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Suatu sistem akan digunakan jika sistem tersebut mudah untuk digunakan dan dioperasikan, serta dapat meningkatkan kinerja usaha, sehingga pelaku UMKM memperoleh manfaat dari sistem tersebut. Persepsi seseorang terhadap sesuatu akan timbul akibat adanya motivasi dan niat, serta pandangan seseorang terhadap sesuatu yang mempengaruhi persepsi. Sehingga persepsi seseorang pasti berbeda-beda, seperti para pelaku UMKM yang menafsirkan informasi yang berbeda dalam menginterpretasikan nilai akuntansi (Dewi *et al*, 2017).

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khusnah dan Maharani (2021) yang menyimpulkan bahwa persepsi pelaku usaha berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Pada penelitian ini, persepsi pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM, karena semakin bagus persepsi pelaku UMKM terhadap SAK EMKM maka semakin tinggi keinginan pelaku UMKM untuk menggunakan SAK EMKM dalam pembuatan laporan keuangan UMKM yang akan mempermudah pelaku UMKM.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini berjenis kuantitatif, yang menjelaskan karakteristik setiap variabel yang digunakan. Serta mendapatkan model regresi yang terbaik yang mampu menggambarkan model suatu data dengan akurasi yang tinggi. Sumber materi berasal dari berbagai referensi, mulai dari buku, jurnal, hingga penelitian sebelumnya. Untuk sumber data diambil secara langsung dari responden (pelaku UMKM di Lamongan). Adapun berikut kesimpulan dari penelitian ini di antaranya: (1) Skala usaha berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, karena semakin besar skala usaha suatu UMKM maka dituntut pembuatan laporan keuangan yang baik dan detail. Sehingga secara langsung akan menerapkan SAK EMKM sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan UMKM. Skala usaha menjadi tolak ukur suatu usaha yang didasarkan pada jumlah pendapatan serta aset usaha. Apabila capaian pendapatan atau penjualan yang semakin tinggi, maka bisa dipastikan ukuran usaha yang dimiliki juga tinggi. Sehingga setiap usaha dapat diklasifikasikan masing-masing berdasarkan tingkatan skala usaha mereka. Hal ini mengacu pada pembagian kelompok usaha yang ditentukan oleh pemerintah, yaitu usaha mikro, kecil, dan menengah. (2) Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, karena tingginya kualitas pelaku UMKM akan membuat mereka lebih aware terhadap pembuatan laporan keuangan, sehingga akan lebih teliti dan berhati-hati dalam pembuatan laporan keuangan agar tidak terjadi kesalahan yang dapat merugikan UMKM. Yang berarti akan lebih menerapkan SAK EMKM karena membuat lebih jelas dan mudah dalam pembuatan laporan keuangan yang menyesuaikan kemampuan pelaku UMKM. Pada pengelolaan keuangan usaha UMKM, dibutuhkan pemahaman terkait

ilmu akuntansi. Semakin tinggi tingkat Pendidikan dan pemahaman akuntansi pada pelaku UMKM, maka bisa dikatakan kualitas SDM pelaku UMKM semakin tinggi dan diharapkan mampu bersaing hingga pasar internasional. (3) Persepsi pelaku UMKM berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, karena semakin bagus persepsi pelaku UMKM terhadap SAK EMKM maka semakin tinggi keinginan pelaku UMKM untuk menggunakan SAK EMKM dalam pembuatan laporan keuangan UMKM yang akan mempermudah pelaku UMKM. Suatu sistem akan digunakan jika sistem tersebut mudah untuk digunakan dan dioperasikan, serta dapat meningkatkan kinerja usaha, sehingga pelaku UMKM memperoleh manfaat dari sistem tersebut. Selain itu, Persepsi seseorang terhadap sesuatu akan timbul akibat adanya motivasi dan niat, serta pandangan seseorang terhadap sesuatu yang mempengaruhi persepsi.

Keterbatasan

Selama penelitian ini dilaksanakan, peneliti menemui kendala berupa keterbatasan akses untuk melakukan survey. Hal tersebut dikarenakan proses mencari data dilakukan secara daring, sehingga lebih sulit untuk menemukan responden yang bersedia untuk mengisi kuesioner. Hal tersebut mengakibatkan peneliti perlu berusaha lebih keras untuk mendapatkan data, serta waktu lebih banyak yang dialokasikan untuk pengambilan data.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, yakni: (1) Untuk penelitian berikutnya, usahakan menggunakan beberapa metode analisis untuk perbandingan akurasi antar metode. Selain itu, juga perlu menggunakan variabel lain untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih variatif. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dalam mendapatkan model yang lebih baik. (2) Bagi pemerintah, dengan adanya penelitian ini diharapkan pemerintah dapat membuat kebijakan yang mendukung setiap kegiatan dari UMKM serta menjadikan faktor-faktor pada penelitian ini sebagai rujukan dalam penentuan kebijakan terkait penerapan SAK EMKM. (3) Bagi pelaku UMKM, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk pengambilan keputusan dalam menjalankan UMKM, serta menjadi motivasi untuk menerapkan SAK EMKM dalam membuat laporan keuangan UMKM yang berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H. S., Fuady, I., dan Kuswarno, E. 2017. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa UNTIRTA Terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 88-101.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Jumlah Industri Menurut Kecamatan dan Kelompok Industri di Kabupaten Lamongan. Retrieved from Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan: lamongankab.bps.go.id. Lamongan.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Keadaan Ketenagakerjaan Kabupaten Lamongan.
- Badria, N. dan N. Diana. 2018. Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM 1 Januari 2018 (Studi Kasus Pelaku UMKM Se-Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*.
- Bahrin, S., S. Alifah, dan S. Mulyono. 2018. Rancang Bangun Sistem Informasi Survey Pemasaran dan Penjualan Berbasis Web. *TRANSISTOR Elektro Dan Informatika*, 81-88.
- Basri, H. 2018. Pemodelan Regresi Berganda Untuk Data Dalam Studi Kecerdasan Emosional. *Jurnal Kependidikan* 12(2): 103 - 116.
- Bukit, B., T. Malusa., dan A. Rahmat. 2017. Pengembangan Sumber Daya Manusia: Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi. Zahir Publishing Y.

- Cahyani, A.D., S. Mulyani dan N.A. Budiman. 2020. Pengaruh Akuntansi Berbasis SAK EMKM, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Karakteristik Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi, Akuntansi dan Call for Paper*. 19 September 2020.
- Dewi, N. A., G. A. Yuniarta., dan M. A. Wahyuni. 2017. Pengaruh sosialisasi SAK ETAP, tingkat pendidikan pemilik, dan persepsi pelaku UKM terhadap penggunaan SAK ETAP pada UKM di Kecamatan Buleleng.
- Hariyani, D.S. 2016. *Pengantar Akuntansi 1 (Teori & Praktik)*. Aditya Media Publishing. Malang.
- Hasan, A. dan Gusnardi. 2018. *Prospek Implementasi Standar Akuntansi: Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Berbasis Kualitas Laporan Keuangan Yang Berlaku Efektif Per 1 Januari 2018*. SADARIPRESS. Bandung.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2016. Exposure Draft: Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Isrososiawan, S. 2013. Peran Kewirausahaan Dalam Pendidikan. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan IAIN Mataram. Mataram.
- Khusnah, A. dan H. Maharani. 2021. Determinan Implementasi Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Bagi UMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Gresik). Draft Paper UISI Jurnal 1 (1).
- Listyana, R. dan Y. Hartono. 2015. Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan tahun 2013). *Jurnal Agastya* 5(1).
- Lopo, M.R.C. 2021. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan Badan Pendapatan Daerah. Skripsi. Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Yogyakarta.
- Najela, T.N. 2019. Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku sebagai Penentu Niat Beli Ulang Pada Konsumen Klinik Kecantikan Auraku Skin Solution Kota Cimahi. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia. Bandung.
- Nalendra, A.R.A., Y. Rosalinah, A. Priadi, I. Subroto, R. Rahayuningsih, R. Lestari, S. Kusamandari, R. Yuliasari, D. Astuti, J. Latumahina, M. W. Purnomo, dan V.A. Zede. 2021. *Statiska Seri Dasar Dengan SPSS*. Penerbit Media SAINS Indonesia. Jakarta.
- Nasution, S. 2017. Variabel Penelitian. *Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara*, Medan 5(2).
- Permana, S. H. 2017. Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Aspirasi*, 1.
- Rachmawati, M., Nugroho, F. J., Supriyanto, E. E., Saksono, H., Cahyo, A. N., Natalia, F., Windy, E. 2021. Proceedigs of the 1st International Conference on Law, Social Science, Economics, and Education. ICLSSEE 2021. CCER. EAI. Jakarta.
- Rismawandi, I. R., Lestari, dan R. Meidiyustiani. 2022. Kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman UMKM, Sosialisasi SAK EMKM terhadap Implementasi SAK EMKM. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 6(1).
- Rochmah, S., H. Sularsih, dan As'adi. 2021. Pengaruh Kualitas SDM dan Penerapan Sistem Akuntansi SAK EMKM terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kecamatan Gempol. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi* 9(2): 182-188.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. 4 Juli 2008. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93. Jakarta.

- Yanto, H., Yulianto, A., Sebayang, L., K., & Mulyaga, F. 2017. Improving The Compliance With Accounting Stanndards Without Public Accountability (SAK ETAP) By Developing Organizational Culture: A Case of Indonesian SME's. *The Journal of Applied Business Research*, 5.
- Yanto. 2021. Persepsi Pemahaman Pengusaha dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Kabupaten Jepara. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 17-30.